

PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PADA KADER KESEHATAN DI KELURAHAN MAKAWIDEY

Frendy Fernando Pitoy^{1*}, Elisa Anderson², Grace Kaparang³, Denny Maurits Ruku⁴, Reagen Jimmy Mandias⁵, Ellen Padaunan⁶, Lea Andy Shintya⁷, Nova Gerungan⁸, James Richard Maramis⁹

¹⁻⁹Fakultas KePerawatan Universitas Klabat

Email Korespondensi: frendypitoy@unklab.ac.id

Disubmit: 24 Juli 2023

Diterima: 04 Agustus 2023

Diterbitkan: 01 September 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.11174>

ABSTRAK

Kecelakaan ataupun bencana merupakan fenomena yang dapat terjadi tanpa dikehendaki oleh setiap orang. Tanpa penanganan awal yang tepat, suatu kecelakaan dapat membuat seseorang kehilangan nyawanya. Pertolongan pertama penting untuk dilakukan pada korban kecelakaan agar terhindar dari kematian atau kecacatan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat diperlukan untuk menangani kasus-kasus tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi Kader Kesehatan di kelurahan Makawidey. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan *workshop* kepada kader kesehatan kelurahan Makawidey. Evaluasi pengetahuan dan praktik dilakukan pada awal dan akhir kegiatan dengan menjalankan angket evaluasi. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang BHD setelah dilakukan kegiatan pelatihan, dimana terjadi peningkatan dari segi nilai pengetahuan sebesar 20.43%. Selain itu dari segi nilai ujian praktik, rata-rata nilai ujian para peserta cukup baik yaitu 69.90%. Dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pelatihan BHD dapat meningkatkan pengetahuan para kader kesehatan kelurahan Makawidey. Lebih lanjut, pengetahuan para para kader kesehatan sudah cukup baik untuk mempraktikkan pemberian Bantuan Hidup Dasar dalam kehidupan bermasyarakatnya.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar, Kader Kesehatan, Edukasi.

ABSTRACT

Accidents or disasters are phenomena that can happen unexpectedly by everyone. Without proper initial treatment, an accident can occur in people's life. First aid is important for the accident victims to avoid death or disability. Therefore, the knowledge of Basic Life Support (BHD) is needed to handle the cases. This activity aimed to increase knowledge and skills in implementing Basic Life Assistance (BHD) for Health Cadres in Makawidey. The method used was socialization and workshops for health cadres in Makawidey. Evaluation of knowledge and practice was at the beginning and the end of the activity questionnaire. There was an increase in the participants' knowledge about BHD after the training activities, where there was an increase in terms of the knowledge by 20.43%. Apart from that, in terms of practical, the average

scores of the participants were quite good, namely 69.90%. It can be concluded that BHD training activities can increase the knowledge of Makawidey's health cadres. Furthermore, the knowledge of the health cadres is good enough to be practice in the provision of Basic Life support in their community.

Keywords: Basic Life Support, Health Cadres, Education.

1. PENDAHULUAN

Kecelakaan ataupun bencana merupakan fenomena yang dapat terjadi tanpa dikehendaki oleh setiap orang (BPBD Provinsi Banten, 2018). Tanpa penanganan awal yang tepat, suatu kecelakaan dapat membuat seseorang kehilangan nyawanya. Pertolongan pertama penting untuk dilakukan pada korban kecelakaan agar terhindar dari kematian atau kecacatan (Pusponegoro & Sujudi, 2016). Oleh karena itu, pengetahuan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kecacatan dan kematian yang diakibatkan oleh karena penurunan fungsi organ vital tubuh (Ayu et al., 2022).

Keterampilan melakukan BHD harus dimiliki setiap orang untuk mengurangi dampak buruk atau keparahan yang diakibatkan oleh gagalnya organ vital berfungsi. Kemampuan untuk melakukan BHD lebih didasarkan pada kekuatan tubuh dari pada usia. Keterampilan dalam tindakan pertolongan awal ini bertujuan untuk mempertahankan fungsi jantung paru melalui ventilasi dan sirkulasi buatan dengan pemberian oksigenasi darurat. Tindakan tersebut diharapkan dapat memberikan ventilasi dan sirkulasi bekerja secara spontan sehingga mampu melakukan oksigenasi secara mandiri. Hal ini akan memberikan prognosis yang lebih baik, dan menurunkan angka morbiditas dan mortalitas (Irfani, 2019).

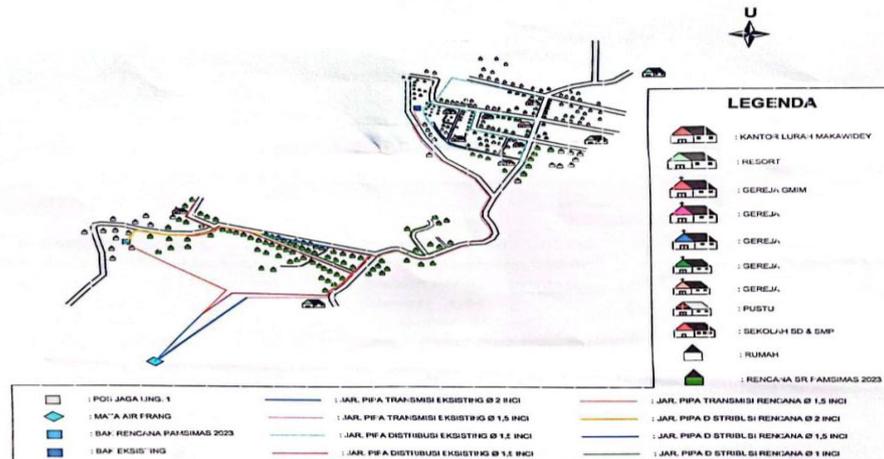
Tindakan BHD yang dilakukan pada waktu awal dapat meningkatkan angka hidup sebanyak 4% dan pada pasien napas spontan sebesar 40%. Tindakan BHD yang baik harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar. Dalam pelaksanaannya, Tindakan BHD dapat dilakukan dengan mengenali kejadian henti jantung dengan segera, pemeriksaan denyut nadi, melakukan siklus kompresi dada dan bantuan napas, penggunaan *Automatic External Defibrillator* (AED) bila ada, dan melakukan *recovery position* (Irfani, 2019; Lizal, 2022; Dinas Kesehatan Kota Salatiga, 2023; dan Aditianingsih, 2022).

Pelatihan BHD merupakan upaya yang penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam pemberian pertolongan pre-hospital (Agustini et al., 2020). Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi Kader Kesehatan di kelurahan Makawidey. Untuk kedepannya, dapat menjadi bekal dalam menghadapi kejadian henti nafas dan henti jantung bagi masyarakat yang berada di kelurahan Makawidey.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kelurahan Makawidey merupakan kelurahan yang berbatasan dengan kawasan pantai, dimana para masyarakat sering melakukan aktivitas baik rekreasi maupun pekerjaannya di pantai atau di laut. Aktivitas di daerah pantai atau di kawasan laut tentunya meningkatkan risiko terjadinya

beberapa kecelakaan seperti tenggelam, terbawa arus, dan lain-lain yang dapat membahayakan keselamatan. Selain itu, data demografi menunjukkan bahwa 16.14% penduduk berprofesi sebagai nelayan.



Gambar 1. Lokasi Kelurahan Makawidey

Berdasarkan Uraian tersebut, terdapat beberapa pertanyaan masalah yang akan di pecahkan. Pada kegiatan ini akan mencari tahu apakah gambaran tingkat pengetahuan tentang bantuan Hidup Dasar (BHD) sebelum dan sesudah pelatihan, serta tingkat praktik BHD para Kader Kesehatan Kelurahan Makawidey.

3. KAJIAN PUSTAKA

BHD dapat dilakukan secara simultan dengan urutan pemeriksaan yang disertai tindakan secara benar. Irfani (2019) mengemukakan bahwa BHD dapat dilakukan dengan berapa tahapan diantaranya:

Mengenali Kejadian Henti Jantung

Penolong harus dapat memastikan korban tidak responsif dengan cara berteriak, menepuk, atau dengan menggoyangkan bahu pasien. Penolong juga dapat memberikan rangsangan nyeri saat melakukan pemeriksaan responsif tersebut. Dalam memastikan tindakan responsif penolong harus memastikan keamanan lingkungan sekitar dan diri sendiri. Bersamaan dengan itu, penolong dapat melakukan pemeriksaan pernapasan korban, jika pasien tidak bernafas secara normal (Aditianingsih, 2022; Gosal, 2017; dan Irfani, 2019).

Pemeriksaan Denyut Nadi

Pemeriksaan denyut nadi dapat dirasakan dengan melakukan pemeriksaan pada arteri karotis. Pemeriksaan dilakukan dengan durasi 10 detik. Jika penolong tidak dapat merasakan denyut nadi pada pemeriksaan tersebut, maka kompresi harus segera dilakukan. Cek nadi dilakukan secara simultan dengan penilaian nafas pasien. Apabila pernafasan tidak normal atau tidak terdapat nafas sama sekali tetapi ditemukan denyut nadi, maka diberikan nafas sedtiap 5-6 detik (Dwiyanto et al., 2022; Irfani, 2019; dan Nasution, 2019).

Melakukan Siklus Kompresi Dada dan bantuan Nafas

Kompresi dada merupakan aplikasi tekanan yang dilakukan secara teratur. Tekanan dilakukan pada sternum bagian bawah. Tindakan kompresi akan mengalirkan darah akibat adanya tekanan intra torak sehingga oksigen yang berada didalam darah dapat dihantarkan pada sel otot jantung dan otak (Dwiyanto et al., 2022; Gosal, 2017; Irfani, 2019; dan Nasution, 2019).

Dalam melakukan kompresi dada, penolong dapat melakukan dengan memosisikan diri dengan cara jongkok dengan lutut sejajar dengan dada pasien. Posisi pangkal tangan berada pada pusat dada pasien dengan tangan yang satu berada di atas tangan yang berada di dada pasien. Jari-jari kedua tangan dalam keadaan mengunci. Tangan dalam posisi lurus, dan memberikan tekanan kearah bawah sekurang-kurangnya 5cm. Tindakan dilakukan dengan kecepatan 100 kali per menit (Gosal, 2017; Irfani, 2019; STARKES, 2017).

Pemberian nafas pada BHD memiliki tujuan untuk mempertahankan oksigen yang adekuat. Setelah kompresi dada dilakukan, jalan nafas diberikan dengan cara membuka jalan nafas terlebihdahulu dengan teknik *head tilt - chin lift*. Apabila dicurigai terdapat cedera spinal, dapat dilakukan *jaw thrust* tanpa melakukan ekstensi kepala. Pemberian nafas dapat dilakukan dengan volume yang cukup sampai dada mengembang. Dihindari pemberian nafas yang cepat dan berlebihan (Dwiyanto et al., 2022; Gosal, 2017; Irfani, 2019; dan Nasution, 2019).

Penggunaan *Automated External Defibrilator* (AED)

AED merupakan alat kejut listrik dengan tujuan mendepolarisasi sel-sel jantung sehingga dapat menghasilkan fibrilasi ventrikel. Dalam menggunakan AED, penolong harus konsentrasi untuk mengikuti instruksi lewat suara setelah alat diaktifkan. Sadapan sudah harus terpasang saat AED dalam mode aktif, dan dipastikan tidak ada orang yang menyentuh pasien saat AED melakukan analisis irama jantung. Setelah *shock* diberikan, langsung dilanjutkan dengan melakukan kompresi untuk mengembalikan irama jantung (Dwiyanto et al., 2022; Gosal, 2017; Irfani, 2019; Nasution, 2019; dan STARKES, 2017).

Melakukan *Recovery Position*

Posisi akan dilakukan saat pasien sudah bernafas dengan normal dan sirkulasi sudah adekuat. Posisi *recovery* bertujuan untuk menjaga jalan nafas tetap terbuka dan mengurangi resiko tersumbat atau tersedak. Posisi dilakukan dengan cara pasien tidur terlentang pada posisi *supine*, tangan kanan pasien diluruskan pada sisi kepala pasien, dan tangan kiri ditekuk menyilang dada hingga posisi telapak tangan berada di bahu kanan korban. Lutut kaki kiri pasien ditekuk ke kanan, posisi tangan kiri penolong dibahu kiri pasien dan tangan kanan penolong berada di lipatan lutu kiri pasien. Gerakan menarik dilakukan penolong sehingga pasien menghadap ke sebelah kanan (Aditianingsih, 2022; Gosal, 2017; Nasution, 2019).

Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi Kader Kesehatan di kelurahan Makawidey. Untuk kedepannya juga, dapat menjadi bekal dalam menghadapi kejadian henti nafas dan henti jantung bagi masyarakat yang berada di kelurahan Makawidey.

4. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan cara ceramah dan *workshop*. Ceramah dilakukan dengan menyampaikan materi BHD dan di sambung dengan praktik melakukan BHD. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 April 2023 jam 09:00 WITA di Gedung serbaguna Gereja Masehi Injil di Minahasa Eklesia Makawidey.



Gambar 2. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan dilakukan dengan diawali oleh kegiatan dengan metode ceramah. Pada kegiatan awal ini terdiri dari sesi perkenalan pembawa materi dan tim yang melaksanakan kegiatan. Setelah perkenalan dilakukan, dilakukan pretest tingkat pengetahuan tentang BHD pada kader kesehatan kelurahan Makawidey. Peserta kader kesehatan kegiatan berjumlah 14 orang. Hasil pretest dikumpulkan dan dievaluasi oleh tim, dan kegiatan dilanjutkan dengan sesi presentasi oleh pemateri mengenai BHD.



Gambar 3. Sesi Pretest



Gambar 4. Sesi Presentasi BHD oleh Pemateri

Setelah materi disampaikan, Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan workshop BHD yang didampingi oleh tim kegiatan PKM. Kegiatan workshop dilakukan dengan peralatan berupa manekin BHD, *Bag Valve Mask* (BVM), *neck collar*, dan matras. Peserta kegiatan dibuat dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 2 peserta yang didampingi oleh 1 tim kegiatan PKM. Pada masing-masing kelompok terdapat 1 evaluator yang akan memberikan penilaian pada sesi praktik mandiri tanpa pendamping dalam kegiatan workshop tersebut. Diakhir dari acara workshop, dilakukan posttest tingkat pengetahuan tindakan BHD pada kader kesehatan yang mengikuti kegiatan.



Gambar 5. Sesi *Workshop* BHD

Diakhir acara dilakukan pemberian penghargaan kepada partisipan yang memiliki nilai evaluasi tertinggi dari segi pengetahuan dan praktikal. Pada sesi tersebut disertai oleh foto bersama antara peserta kegiatan dan tim kegiatan PKM.



Gambar 6. Sesi Penyerahan Penghargaan dan Foto Bersama

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada Kader Kesehatan Kelurahan Makawidey telah dilakukan dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang. Hasil dari pelatihan menunjukkan data seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*, *Post-Test* Pengetahuan, Dan Ujian Praktek BHD

Nilai	Pengetahuan		Praktik
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
Minimum	14%	60%	61%
Rata-rata	61.07%	81.50%	69.90%
Maximum	87%	100%	100%

Tabel 1 menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan peserta sebelum diberikan pelatihan adalah 61.07% dengan nilai terendah 14% dan nilai tertinggi 87%. Setelah diberikan pelatihan, kader kesehatan memiliki kenaikan nilai rata-rata tingkat pengetahuan menjadi 81.50%, dengan nilai terendah 60% dan nilai tertinggi 100%. Kemudian lebih lanjut hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata ujian praktik peserta adalah 69.90%, dengan nilai terendah 61% dan tertinggi 100%.

Hasil pretest ditemukan rendah dikarenakan para kader kesehatan belum pernah menerima materi mengenai BHD. Kurangnya pengetahuan para kader didukung dengan rendahnya perhatian tenaga kesehatan pemerintah dalam melakukan penyuluhan tentang BHD. Saat masyarakat diberikan materi dalam bentuk promosi kesehatan dan pelatihan mengenai BHD maka akan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu yang diberikan serta dapat meningkatkan perilaku atau praktek pertolongan pertama pada kesehatan (Ambohamsah et al., 2021; Herlina et al., 2019; Pramono & Kurniawan, 2021; Riduansyah et al., 2022; dan Yan Syah et al., 2022). Hal tersebut dibuktikan dengan terjadi peningkatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan BHD sebesar 19.8% pada kader kesehatan kelurahan Makawidey setelah menerima pelatihan BHD.

Hasil pengetahuan yang baik akan berdampak pada perilaku atau praktikal prosedur yang baik juga. Para kader kesehatan kelurahan Makawidey setelah melakukan *workshop* pelatihan BHD ditemukan memiliki praktik yang bagus, dimana peserta memiliki nilai terendah 61% prosedur yang dilakukan, dengan nilai rata-rata keseluruhan peserta sebesar 67.90%. Aditiansingih (2022); Patimah (2019); Basri & Istiroha (2019); dan Aswad et al. (2021) mengemukakan bahwa setelah mengikuti pelatihan BHD kemampuan kader dalam melakukan BHD telah meningkat. Hal ini menegaskan bahwa sangat penting untuk dilakukan pelatihan yang rutin bagi para kader kesehatan desa agar supaya pertolongan dapat diberikan kepada korban kecelakaan sejak dini.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan Bantuan Hidup Dasar di kelurahan Makawidey berjalan dengan lancar. Setelah dilakukan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang BHD, dimana terjadi peningkatan dari segi nilai pengetahuan sebesar 20.43%. Selain itu dari segi nilai ujian praktik,

rata-rata nilai ujian para peserta cukup baik yaitu 69.90% sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan para peserta sudah cukup baik untuk mempraktikkan pemberian Bantuan Hidup Dasar dalam kehidupan bermasyarakatnya. Kedepanya direkomendasikan kepada tenaga kesehatan pemerintah untuk dapat melakukan pelatihan secara berkalah, agar para kader kesehatan dapat memperbaharui pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan. Direkomendasikan juga bagi tenaga kesehatan untuk dapat memberikan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan di laut, yang mana sangat dibutuhkan karena Sebagian besar Masyarakat berprofesi sebagai nelayan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aditioningsih, D. (2022). *Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support And First Aid Training)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/1241/Bantuan-Hidup-Dasar-Basic-Life-Support-And-First-Aid-Training
- Agustini, N. L. P. I. B., Suyasa, I. G. P. D., Wulansari, N. T., Dewi, I. G. A. P. A., & Rismawan, M. (2020). Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Implementa Husada*, 1(2), 68-74. <https://Doi.Org/10.30596/Jih.V1i1.4571>
- Ambohamsah, I., Arfa, F., & Tanjung, R. (2021). Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar(Bhd) Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1356-1361. <https://Doi.Org/10.31004/Abdidas.V2i6.481>
- Aswad, Y., Luawo, H. P., & Ali, S. M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Karang Taruna Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Cpr) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 81-85. <https://Doi.Org/10.31004/Abdidas.V2i1.213>
- Ayu, S. A., Balqis, U. M., & Hartati, S. (2022). Edukasi Pengetahuan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Siswa Jurusan Asper Smks Bunga Persada Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(9), 2873-2882. <https://Doi.Org/10.33024/Jkpm.V5i9.6901>
- Basri, A. H., & Istiroha. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek. *Journals Of Ners Community*, 10(November), 185-196.
- Bpbd Provinsi Banten. (2018). *Definisi Dan Jenis Bencana*. <https://Bpbd.Bantenprov.Go.Id/Id/Read/Definisi-Bencana.Html>
- Dinas Kesehatan Kota Salatiga. (2023). *Basic Life Support / Bantuan Hidup Dasar (Bhd)*. Dinas Kesehatan Kota Salatiga. <https://Dinkes.Salatiga.Go.Id/237/>
- Dwiyanto, Y., Aini, N., Rasmin, R., Luanda, D. D., & Junia, S. S. (2022). *Bantuan Hidup Dasar*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Gosal, A. C. (2017). Bantuan Hidup Dasar. *Cdk-277*, 46(6), 458-461.
- Herlina, S., Winarti, W., & Wahyudi, C. T. (2019). Meningkatkan Pengetahuan Dan Kemampuan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar. *Riau Journal Of Empowerment*, 1(2), 85-90. <https://Doi.Org/10.31258/Raje.1.2.11>

- Irfani, Q. I. (2019). Bantuan Hidup Dasar. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(6), 458-461.
https://Scholar.Google.Com/Scholar?hl=en&as_sdt=0%2c5&q=bantuan+hidup+dasar&btnq=#D=Gs_Cit&T=1690084255554&U=%2fscholar%3fq%3dinfo%3axvyi6npgwzj%3ascholar.Google.Com%2f%26output%3dcite%26scirp%3d0%26hl%3den
- Lizal, D. (2022). *Mengenal Bantuan Hidup Dasar (Bhd), Tindakan Darurat Yang Dapat Menyelamatkan Nyawa*. Eka Hospital.
[https://Ekahospital.Com/Articles/Info/Mengenal-Bantuan-Hidup-Dasar-Bhd-Tindakan-Darurat-Yang-Dapat-Menyelamatkan-Nyawa#:~:Text=Bantuan Hidup Dasar \(Bhd\) Adalah,Yang Dapat Mengancam Nyawa Mereka.](https://Ekahospital.Com/Articles/Info/Mengenal-Bantuan-Hidup-Dasar-Bhd-Tindakan-Darurat-Yang-Dapat-Menyelamatkan-Nyawa#:~:Text=Bantuan%20Hidup%20Dasar%20(Bhd)%20adalah,yang%20dapat%20mengancam%20nyawa%20mereka.)
- Nasution, R. E. P. (2019). *Panduan Bantuan Hidup Dasar Dan Pertolongan Pertama Pada Luka* (Volume 7). Whitecoathunter.
- Patimah, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Dan Pelatihan Bhd Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kota Jayapura. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 86-93.
<http://Jurnal.Akpermarthenindey.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Akper/Article/Viewfile/15/14>
- Pramono, A., & Kurniawan, M. (2021). Survei Pengetahuan Kader Muhammadiyah/Aisyiyah Pada Bantuan Hidup Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.18196/ppm.39.128>
- Pusponegoro, A. D., & Sujudi, A. (2016). *Kegawat Daruratan Bencana: Solusi Dan Petunjuk Teknis Penanggulangan Medik & Kesehatan*. Rayyana Komunikasindo.
- Riduansyah, M., Tasalim, R., Irawan, A., & Latifah, H. (2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Kader Desa Paku Alam Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Batik Mu*, 2(1), 2776-6888.
- Starkes. (2017). *Panduan Bantuan Hidup Dasar - Bhd*. Starkes - Akreditasi Rumah Sakit Indonesia. <https://snars.web.id/rs/panduan-bantuan-hidup-dasar-bhd/>
- Yan Syah, A., Rahmiati, C., Yuliana, D., Pertiwi, E. R., Juliana, J., Septiana, N., Afrianti, N., Juwita, R., & Haryati, W. (2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Bagi Kader Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 3(1), 1-9.
<https://doi.org/10.47859/wuj.v3i1.209>